

**PERAN IKATAN PEMUDA DAN MAHASISWA ISLAM (IPMI) SARJO
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAMIAH DI
KECAMATAN SARJO KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh

SYAFRI

NIM : 154100001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 3 Juli 2019 M
29 Syawal 1440 H

Penulis,



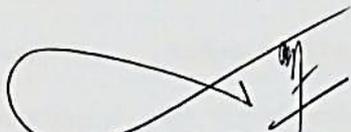
SYAFERI
NIM: 154100001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam Pengembangan Dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu” Oleh mahasiswa atas nama Syafri NIM: 154100001, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dapat diujikan.

Palu, 3 Juli 2019 M
29 Syawal 1440 H

Pembimbing I



Dr. H. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I
NIP. 19700925 199803 1 003

Pembimbing II



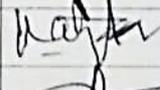
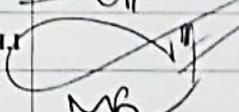
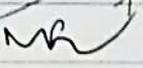
Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 19740610 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

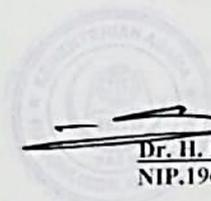
Skripsi saudara Syafri NIM 15 4 10.0001 dengan judul "Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo dalam Pengembangan Dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu" yang telah dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 M yang bertepatan pada tanggal 21 Dzulq'adah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 Agustus 2019 M
22 Dzulhijjah 1440 H

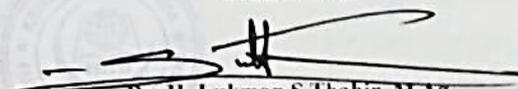
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Penguji I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Penguji II	Muhammad Munif, S.Ag., MA	
Pembimbing I	Dr. H. Muhtadin Dg. Mustafa M.H.I	
Pembimbing II	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I	

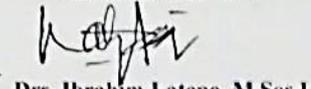
MENGETAHUI



Dekan FUAD


Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag
NIP.196509011996031001

Ketua Jurusan KPI


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP.196204101998031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan taufik serta hidayah-Nya jugalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap para keluarga, sahabat, tabiin bahkan sampai kepada pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terhormat :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan pendidikan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum. selaku

sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Muhtadin Dg. Mustafa, M.H.I selaku pembimbing I dan Bapak Mokh Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
6. Bapak/Ibu dosen IAIN Palu khususnya Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
7. Ibu Sufiani, S.Ag. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan IAIN Palu dan Staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh pegawai Akmah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah melayani segala urusan administrasi dengan baik.
9. Kepada semua Informan, ketua IPMI dan pengurus yang telah bersedia memberikan data dan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat mahasiswa IAIN Palu khususnya yang ada di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan teman-teman seperjuangan, Irwan Soleman, Zulfahri, Risman Mansur, M.Ridwan, Yusrifal, Muhaidin, Jefri wenur, Irvan, Fajar dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala kebbaikannya dinilai pahala dan diberikan ganjaran oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat.

Penulis amat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pembaca khususnya diri pribadi penulis sendiri serta dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Masa mendatang.

Palu, 3 Juli 2019 M
29 Syawal 1440 H

Penulis,



SYAFRI
NIM: 154100001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	<u>ix</u>
DAFTAR LAMPIRAN	<u>xi</u>
ABSTRAK	<u>xii</u>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah	13
C. Tujuan Dakwah	17
D. Unsur-unsur Dakwah	18
E. Pemuda dan Mahasiswa sebagai Penggerak dalam Pengembangan Dakwah	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Profil Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo..... 46
- B. Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Sarjo 51
- C. Hambatan-hambatan yang dihadapi Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam Pengembangan Dakwah serta Upaya Pemecahannya..... 61

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 66
- B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Struktur Organisasi IPMI
8. Dokumentasi Hasil Penelitian
9. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Syafri
NIM : 15 4 10 0001
Judul Skripsi : **Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam Pengembangan Dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu**

Skripsi ini berkenaan dengan “Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam Pengembangan Dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu”. Dengan pokok permasalahan, Apa peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo dalam pengembangan dakwah Islamiah di kecamatan Sarjo kabupaten Pasangkayu, dan Hambatan apa yang dihadapi Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam pengembangan dakwah serta bagaimana upaya pemecahannya.

Skripsi ini dikemas dan dibahas dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, pengambilan data skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo dalam pengembangan dakwah adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam menjalankan perannya sebagai organisasi kepemudaan, adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) Program Kerja antar pengurus meliputi; *Tahsin, Halaqah Tarbiyah, Diskusi, dan Safari Ramadhan*. (2) Program kerja yang melibatkan Masyarakat meliputi; Lomba Keagamaan, *Tarhib Ramadhan, Kajian IPMI, Seminar Kemuslimahan, Bakti Sosial, dan Takbiran*. (3) Kegiatan yang melibatkan Masyarakat meliputi; Pengajian Tahlilan, Pemateri Pesantren Kilat Ramadan, dan menjadi *Murabbi'* dalam sebuah *Halaqah*.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan dakwah Islamiah adalah perihal sumber dana dimana pengurus bertumpu pada bantuan-bantuan dari luar baik dari unsur pemerintah, masyarakat, dan sumbangsi dari pengurus. Upaya pemecahannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan mengolah lahan pertanian yang kosong dengan menanam sayur-sayuran seperti cabai, tomat, terong dan sebagainya serta melakukan usaha kecil-kecilan seperti jualan pulsa, jual buku-buku, dan lain-lain. kemudian hambatan yang dihadapi adalah perihal semangat pengurus yang menurun dan terkadang kurang dukungan dari orang tua beberapa pengurus. Upaya pemecahannya yaitu dapat dilakukan dengan tidak monoton melakukan kegiatan pendidikan dan pembinaan tapi juga melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti *rihlah* dan sebagainya yang mampu mendorong semangat pengurus sehingga tidak merasa bosan tetapi merasa betah dan punya semangat tinggi dalam organisasi. Untuk mengatasi masalah terkadang kurangnya dukungan dari orang tua, pengurus betul-betul harus meyakinkan kepada orang tua perihal pentingnya organisasi dan peran pemuda dalam pengembangan dakwah dan juga harus mengatur manajemen dalam berorganisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasulullah SAW merupakan seorang manusia pilihan Allah SWT yang telah berhasil mentransisikan pengikutnya dari lembah kenistaan menuju puncak bukit kemuliaan dengan ajaran yang dibawahnya yaitu agama Islam. Usaha dan kerja keras Rasulullah SAW dalam menyiarkan ajaran Islam mulai dari melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi sampai dengan proses dakwah secara terang-terangan sehingga banyak orang yang merasa kagum dengan kehadiran beliau,¹ bukan hanya ummat Islam itu sendiri. Akan tetapi, ummat lainnya pun juga ikut kagum karena kehadiran Rasulullah yang memiliki karakter yang sangat mulia dan patut untuk kita jadikan sebagai panutan dan suri tauladan yang baik karena dalam keseharian beliau telah diakui oleh kalangan para sahabat bahwa Nabi Muhammad memiliki karakter dan kepribadian yang sangat luar biasa.

Kesabaran dan keikhlasan adalah menjadi bekal utama Rasulullah SAW dalam melakukan dakwah kepada seluruh ummat manusia sehingga aroma Islam dapat tercium dan dapat kita rasakan di dunia khususnya di negara kita Indonesia. Dengan bekal kesabaran dan keikhlasan inilah sehingga yang dulunya Islam hanya berada di negeri kelahiran Rasulullah kini sudah ada diberbagai negara di belahan dunia.

¹Syaikh shafiiyurahman Al-mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 1997) cet.27 h.73

Berdakwah merupakan salah satu kewajiban ummat Islam, dalam aktifitas dakwah dibutuhkan sebuah pengembangan untuk masyarakat, pengembangan adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.² Banyak cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang lewat berbagai macam pengembangan-pengembangan yang ada, namun yang terpenting adalah pengembangan dakwah kepada masyarakat.

Pengembangan dakwah sekarang ini sudah banyak digunakan di berbagai lembaga-lembaga Islam, seperti: yayasan, pondok pesantren, sekolah, organisasi, perguruan tinggi dan sebagainya. Bahkan pengembangan dakwah di era globalisasi sekarang ini sudah banyak dilakukan melalui media. Pengembangan dakwah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan menambah wawasan keislaman terhadap masyarakat awam yang belum mengetahui secara mendalam tentang ajaran Islam.

Permasalahan dakwah yang terjadi sekarang ini, disamping kemajuan ilmu dan teknologi yang membawa manfaat untuk manusia, namun di sisi lain kemajuan tersebut terkadang disalah gunakan dan membawa pengaruh-pengaruh yang negatif terhadap manusia, kerawanan moral dan etika muncul semakin transparan dalam bentuk kemaksiatan, maraknya perjudian, pergaulan bebas, minum minuman keras, banyaknya tindakan kriminal, narkoba, banyaknya situs-situs pornografi dan sebagainya. Itu semua karena didorong oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir seperti televisi, smartpone, jaringan internet dan sebagainya.

²Lu'lu Nafisah. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*, <https://luluhatta.wordpress.com/2014/10/13/pengembangan-masyarakat-community-development/> (diakses 4 februari 2019).

Di sisi lain, problematika dakwah yang dihadapi sekarang ini adalah semakin maraknya paham-paham radikalisme yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, munculnya paham-paham liberal, menyebarnya pemahaman dan aliran-aliran baru sehingga membuat umat Islam terpecah belah bahkan dicap sebagai agama terorisme.

Problematika dakwah yang terjadi sekarang ini tidak boleh dibiarkan terjadi begitu saja, umat Islam harus mencegah dan berusaha mengantisipasi dengan memperkuat benteng pertahanan Aqidah dengan Ilmu dan teknologi, tidak sedikit korban yang berjatuh yang membuat kemuliaan umat Islam semakin terancam dan masa depan generasi Islam semakin suram. Apabila kita tetap lengah dan terbuai oleh kemewahan hidup di dunia dan berbagai fasilitasnya, ketika itu pula perlahan umat islam akan meninggalkan petunjuk-petunjuk Allah dan akan membuat dakwah umat Islam semakin hari semakin tumpul dan tidak berdaya.

Dari itu perlunya pembinaan dan pengembangan dakwah kepada masyarakat dengan melakukan dakwah Islamiah secara terus menerus sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah, karena dengan melakukan dakwah Islamiah maka akan tercipta nilai-nilai Islam ditengah masyarakat, terutama dikalangan masyarakat awam yang haus akan ilmu pengetahuan agama sehingga problem yang terjadi di masyarakat dapat diselesaikan dengan baik dan bijak.

Dalam ajaran agama Islam, Allah SWT senantiasa memerintahkan untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, dalam kondisi apapun setiap masyarakat harus memperhatikan masalah-masalah yang timbul di lingkungan masyarakat yang dapat menyebabkan rusaknya iman dan moral masyarakat. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Allah dalam Alquran Surah Ali-Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وُدُّسِرْعُونًا فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٤٤﴾

Terjemahnya:

“Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang yang shaleh.³

Kewajiban berdakwah merupakan tanggung jawab bagi seluruh umat Islam, karena dengan dakwah akan tercipta Islam yang *rahmatan lil alamin*, oleh sebab itu, pengembangan dakwah harus dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, baik itu dari unsur pemerintahan setempat, tokoh agama, tokoh adat dan sebagainya agar problem yang dihadapi sekarang dapat teratasi dengan baik.

Salah satu kelompok yang harus memperjuangkan dan melakukan pengembangan dakwah Islamiah adalah kelompok Pemuda. Pemuda harus memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan pengembangan dakwah, karena kelompok generasi muda merupakan salah satu kelompok yang memiliki jiwa dan semangat yang kuat serta tanggung jawab terhadap agamanya.

Persoalan yang dihadapi umat Islam sekarang ini, juga terjadi di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai tempat penelitian penulis, dimana menurut pada observasi awal penulis, terdapat problem-problem yang dihadapi umat Islam yang dapat merusak generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dakwah ditengah-tengah masyarakat dari berbagai pihak manapun, terutama bagi kalangan generasi muda dengan dakwah berlandaskan pada Alquran dan Sunnah Rasulullah. Pemuda harus menjadi kelompok terdepan untuk menyelamatkan dan mengatasi masalah-

³Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Madina Raihan makmur, 2010) h.64

masalah yang ada di masyarakat sehingga tercipta suasana yang diharapkan bersama.

Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam pengembangan dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo yang merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang ada di kecamatan tersebut yang aktif melakukan kegiatan pembinaan untuk menangkal permasalahan yang terjadi di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam pengembangan dakwah Islamiah di kecamatan Sarjo. Adapun rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Apa peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam pengembangan dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo?
2. Hambatan apa yang dihadapi Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam pengembangan dakwah dan bagaimana upaya pemecahannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa segala sesuatu yang diusahakan oleh manusia tentunya memiliki tujuan dan manfaat tersendiri. Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) dalam pengembangan dakwah Islamiah di kecamatan Sarjo.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam pengembangan dakwah dan bagaimana upaya pemecahannya.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya, dan Ilmu dakwah pada khususnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Sebagai bahan untuk mencari gambaran ideal tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta menambah wawasan peneliti dalam menyikapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan pemerintah kecamatan Sarjo dalam mengambil kebijakan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan peran Pemuda dan Mahasiswa dalam pengembangan dakwah.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang “Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) dalam Pengembangan Dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu”, sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Hal ini juga dapat dimaksudkan bahwa peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.⁵

3. Dakwah Islamiah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dakwah mengandung arti penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.⁶ Sedangkan kata Islamiah mengandung arti bersifat keislaman.⁷

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988) h.1051

⁵*Ibid.*, h. 662

⁶*Ibid.*, h. 288

⁷*Ibid.*, h.549

4. IPMI (Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam) Sarjo

Adalah sebuah lembaga organisasi kepemudaan yang ada di Kecamatan Sarjo yang aktif melakukan kegiatan dibidang Keagamaan, Pendidikan, Sosial dan sebagainya.

5. Desa Sarjo

Desa Sarjo adalah sebuah wilayah yang ada di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi sebagai berikut:

Pada bab pertama, penulis mengemukakan pendahuluan sebagai bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang yang terdiri dari tiga permasalahan, kemudian batasan masalahnya melalui ruang lingkup pembahasan, serta tujuan dan manfaat penelitian ini, dilanjutkan dengan beberapa pengertian judul (penegasan istilah), kemudian yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi dengan bahasan sekitar pengertian dan konsep dakwah, metode dan media dakwah, pengertian pemuda dan mahasiswa, serta peran pemuda dan mahasiswa dalam pengembangan dakwah Islam.

Pada bab ketiga, yaitu metode penelitian dengan mencantumkan cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, penulis akan mengemukakan hasil penelitian yaitu profil Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo, peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) dalam pengembangan dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, serta hambatan-hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pengembangan dakwah Islamiah di Kecamatan Sarjo.

Pada bab kelima, merupakan bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini, yang di dalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu melakukan pengkajian dan menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Setelah penulis membaca beberapa referensi dari berbagai sumber dan skripsi-skripsi yang ada, maka ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu ini penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Skripsi yang berjudul "Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung" skripsi ini ditulis oleh Imam Mustofa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2017. Dalam skripsi ini, mengandung pokok permasalahan mengenai upaya remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja di kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja upaya remaja Masjid dalam mencegah kenakalan remaja tersebut.⁸ Penelitian ini lebih

⁸Imam Mustofa, *Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id> (diakses pada tanggal 19 maret 2019)

berfokus dari segi upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh Remaja Islam Mesjid (RISMA).

Skripsi yang berjudul “Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. Skripsi ini ditulis oleh A.Siti Aisyah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar tahun 2017. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: (1) Diketahui tentang bagaimana peran serta fungsi remaja mesjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur (2) Diketahui apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja mesjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung.⁹

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, Di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo,Karanganyar” Skripsi ini ditulis oleh Dedi Prayitno mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun

⁹A. Siti Aisyah, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. <http://repositori.uin-alaudin.ac.id/5111/> (diakses pada tanggal 19 Maret 2019)

2017.¹⁰ Penelitian ini berfokus kepada strategi dakwah yang dilakukan remaja mesjid di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Karanganyar.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Mustofa, (Skripsi) Peran Remaja Mesjid (RISMA) Nurul Yaqin dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja pada remaja di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung	Membahas tentang peran salah satu kelompok yang berkedudukan di masyarakat	Berfokus pada upaya pencegahan kenakalan remaja
2	A.Siti Aisyah, (Skripsi) Peran Remaja Mesjid Sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur	Sama-sama membahas tentang pengembangan dakwah	Terfokus pada peran Remaja Mesjid
3	Dedi Prayitno, (Skripsi) Strategi Dakwah Remaja Mesjid Al-Wustho di Dukuh Mendungsari Bulurejo.	Penelitian berfokus pada satu lembaga keagamaan	Lebih fokus pada strategi dakwah remaja mesjid

¹⁰Dedi Prayitno, *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, Di Dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo, Karanganyar*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1377/> (diakses pada tanggal 19 Maret 2019)

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dari hasil penelitian terdahulu, penulis juga akan merumuskan metode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan sumber objek dan lokasi yang berbeda serta menggunakan referensi-referensi terbaru dan berbeda pula.

B. Pengertian dan Dasar Hukum Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’watan*” (دعوة) yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja (*fi’il*) *da’a* (دعا) *yad’u* (يدعوا) yang artinya seruan, ajakan, undangan, panggilan dan permohonan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma’ruf* dan *nahi mungkar*, *mau’idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *khotbah*.¹¹

Sedangkan menurut istilah, dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk Allah, menyuruh mengerjakan kebaikan, melarang mengerjakan kejelekan, agar dia bahagia di dunia dan akhirat.¹² Selain itu, dakwah juga dapat diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Berikut pendapat beberapa para tokoh yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah:

¹¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2009) h. 17

¹² Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013) h.9

a. Abu Bakar Zakaria

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.¹³

b. Barmawi Umari

Dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan, agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.¹⁴

c. HSM Nasaruddin Latif

Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.¹⁵

Sejalan dengan defenisi diatas, Muhammad Quraish Shihab juga menuturkan bahwa: Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁶

¹³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2004) h. 11

¹⁴*Ibid.*, h.15

¹⁵*Ibid.*, h. 13

¹⁶Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*, (Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2007) h.4

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan atau tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja dia berada dengan melakukan seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai yang termaktub dalam Alquran dan Sunnah, baik itu lewat lisan, tulisan, maupun yang lainnya.

2. Dasar Hukum Dakwah

Alquran merupakan kitab suci dan dasar hukum utama bagi ummat Islam dalam menjalani rotasi kehidupannya. Didalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menyinggung masalah kewajiban berdakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. QS. An- Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik-baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹⁷

b. QS. Ali- Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Madina Raihan makmur, 2010) h. 281

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹⁸

c. QS. Luqman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”¹⁹

Ayat tersebut diatas mengandung nilai kewajiban kepada ummat muslim untuk melakukan dakwah, sesuai dengan ayat tersebut diatas yang konotasinya mengandung perintah untuk mengerjakan hal-hal yang baik dan mencegah pada hal-hal yang dilarang oleh agama Allah SWT.

Selain dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran, ada juga Hadis Rasulullah yang menjelaskan mengenai kewajiban berdakwah, yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Terjemahnya:

“Barangsiapa diantara kalian melihat satu kemungkaran, maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak sanggup maka dengan lisannya. Dan jika tidak sanggup maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)²⁰

¹⁸Ibid., h. 63

¹⁹Ibid., h. 412

²⁰Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2014) h. 198

Dari hadis tersebut telah memberikan pemahaman kepada setiap umat Islam terkait masalah kewajiban berdakwah, mengajak kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

C. Tujuan Dakwah

Aktivitas dakwah Islam tentunya memiliki tujuan tersendiri. Secara hakiki, dakwah memiliki tujuan untuk menyampaikan dan menyerukan ajaran agama sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sekaligus mengajak manusia untuk mengamalkannya. Jika dilihat dari segi aspek tujuan objek dakwah, maka tujuan dakwah terbagi menjadi empat yang meliputi: tujuan perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan manusia sedunia.²¹ Adapun tujuan dakwah jika dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin yang dikutip oleh Syamsuddin dalam bukunya Pengantar Sosiologi Dakwah, tujuan dakwah ada tiga yang meliputi:

- a. Akidah, yakni tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia.
- b. Hukum, yaitu aktivitas dakwah bertujuan untuk terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- c. Akhlak, yakni terwujudnya pribadi muslim yang memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik.²²

Dari keseluruhan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi dan objek dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

²¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016) h.11

²² *Ibid.*, h.11

D. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan dan aktifitas dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i disebut juga sebagai pelaku dakwah, yaitu orang yang melaksanakan dakwah baik lewat lisan, tulisan, maupun lewat perbuatan yang dilakukan dalam kesehariannya, baik itu secara individu, kelompok, ataupun lewat organisasi maupun lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.²³ Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah objek atau penerima dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau orang yang didakwahi, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan, kepada manusia yang belum beragama

²³Nurul Badrutaman, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005) h.35

Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

Secara umum Alquran menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²⁴

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah (materi dakwah) dakwah adalah ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Hadis.

²⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009). h. 23

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yakni:

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- c. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.²⁵

²⁵*Ibid.*, h.24

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh ummat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan ummat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antar lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh ummat-ummat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak ummat muslim dan nonmuslim, bahkan seluruh ummat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.²⁶

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan Ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh mesjid di bumi, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan :

²⁶*Ibid.*, h. 26

- a. Dalam Alquran dan Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
 - b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafaratnya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
 - c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.
- 4) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan “mahluk” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.²⁷

²⁷ Abdul Aziz Dahlan, *ensiklopedia tematis dunia islam*, (Jakarta: PT Ichtiar baru van Haove, 2002) h.190

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat berakar secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sarannya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.²⁸

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Thariqah atau metode dakwah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walau pun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja

²⁸*Op.cit.*, h.32

ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁹

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu : *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqah) Dakwah, yaitu :

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan terjemahnya*. (Bandung: PT. Madina Raihan Makmur, 2010) h. 281

memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³⁰

Metode dakwah pada dasarnya memiliki banyak cara dan metode yang berbeda-beda, hal tersebut didasari dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dengan munculnya berbagai macam metode dakwah yang semakin beragam di masyarakat apalagi disertai dengan alat-alat elektronik, namun hal tersebut tidak membuat dakwah *bil lisan* berhenti dan tidak digunakan dilingkungan masyarakat. Dalam berbagai literatur tentang dakwah islam, ada beberapa jenis gaya bicara atau pembicaraan (Qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, dan hal-hal yang berkaitan dengan dakwah *bil lisan*. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Qaulan Sadida*

Qaulan sadida yaitu pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar dan jujur. Dalam Alquran Surah Al-Ahzab ayat 70-71 menjelaskan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu, dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung.³¹

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah untuk berkata yang benar setelah perintah bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut merupakan sifat-sifat

³⁰ *Op.cit.* h. 32

³¹ Kementerian Agama RI, *Op.cit.* h.427

orang bertaqwa menjadi prasyarat untuk mampu berbicara dengan perkataan yang benar.

2. *Qaulan Ma'rufa*

Kata *Qaulan Ma'rufa* banyak disebutkan dalam Alquran, diantaranya dalam Surah An-Nisa Ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang baik.³²

Qaulan ma'rufa berarti mengandung arti perkataan yang baik, artinya setiap umat islam senantiasa harus berkata yang bermanfaat serta memberikan pengetahuan dan tidak menyinggung seseorang dengan perkataan yang tidak baik.

3. *Qaulan Baligha*

Kata *Baligha* mengandung arti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya, atau dengan kata lain perkataan yang mengena dan berbekas. *Qaulan Baligha* artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, dan mudah dimengerti.³³ Allah SWT berfirman dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 63:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

³²*Ibid.*, h. 78

³³<https://romelte.com/komunikasi-islam-makna-dan-prinsip>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2019

Terjemahnya:

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada didalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwanya”.³⁴

Qaulan Baligha merupakan sebuah perkataan yang diperlukan untuk menghadapi orang-orang islam yang bersifat munafik. Sesuai yang dimaksudkan ayat diatas bahwa perilaku orang munafik yang diajak untuk mematuhi hukum-hukum Allah, mereka menghalangi orang lain untuk patuh, kalau mereka mendapat musibah karena perbuatan mereka lantas mereka datang memohon perlindungan atau bantuan, orang-orang seperti inilah yang perlu diberi penjelasan dengan perkataan yang berbekas pada jiwanya.

4. *Qaulan Maysura*

Qaula Maysura mengandung arti Perkataan yang mudah, yakni perkataan yang mudah dicerna, mudah dipahami dan mudah dimengerti. Dalam Alquran dijelaskan, Surah Al-Isra ayat 28:

وَإِذَا تَعَرَّضْنَا عَنْهُمْ أِبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya:

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.³⁵

5. *Qaulan Layina*

Qaulan Layina adalah perkataan yang lemah lembut, penuh keramahan, dan dapat menyentuh hati. Dalam Alquran juga dijelaskan, surah Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

³⁴Kementerian Agama RI., h.88

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*. (Jakarta: Maghfirah, 2006) h.285

Terjemahnya:

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”³⁶

6. *Qaulan Karima*

Qaulan Karima yaitu perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar dan bertatakrama. Dalam Alquran dijelaskan surah Al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya dengan perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya dengan perkataan yang mulia”.³⁷

Ayat tersebut menjelaskan mengenai larangan menyekutukan Allah SWT. Kemudian hendaknya seorang muslim senantiasa harus berbakti kepada kedua orangtua dan menghindari perkataan yang kasar terhadap keduanya.

f. *Atsar (Efek Dakwah)*

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad’u (penerima dakwah).

³⁶Kementerian Agama RI, *Op.cit.*, h.314

³⁷ Kementerian Agama RI.,h. 284

Atsar (efek) dalam ilmu komunikasi disebut dengan feedback (umpan balik), atsar merupakan salah satu unsur-unsur dakwah yang sering dilupakan dan salah satu faktor penghambat tercapainya tujuan dakwah karena minimnya perhatian bagi para dai terhadap hal tersebut. Kebanyakan para dai menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah kegiatan dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang pernah dilakukan dalam pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

E. Pemuda dan Mahasiswa sebagai Penggerak dalam Pengembangan Dakwah

1. Pengembangan Dakwah

Pengembangan (*Developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.³⁸

Pengembangan dan pembaruan merupakan dua hal yang sangat diperlukan. Dalam Islam Rasulullah SAW senantiasa memerintahkan pengikutnya untuk senantiasa selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta

³⁸Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) h. 243

memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Jaatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.³⁹

Secara individual proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku dai memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Diantara keuntungan potensial tersebut adalah:

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seseorang manajer atau pemimpin dakwah serta pada anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi.
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.⁴⁰

³⁹ Kementerian Agama RI, *Op.cit.*, h.499

⁴⁰ *Ibid.*, h. 244

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dakwah

Untuk mengembangkan sebuah aktivitas dakwah, maka terdapat beberapa prinsip yang akan membawa ke arah pengembangan dakwah, Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan

Proses pengembangan keterampilan dai bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dan apa yang harus mereka ketahui dalam menyiapkan mereka terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja pada dai.

b. Membantu rasa percaya diri dai

Melatih (*coach*) akan lebih berhasil jika dai merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Pada fase ini dimulai dari tingkat kesukaran tertentu dan dilanjutkan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan keterampilan dan spesialisasi dai tersebut. Dalam hal tersebut manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para dai untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

c. Membuat penjelasan yang berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan prosedur atau langkah demi langkah harus diupayakan dengan menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan sedapat mungkin menghindari instruksi yang memiliki arti kontradiktif.

Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

- d. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Jika diadakan pelatihan formal ataupun non formal, maka sebelum mengajarkan suatu pengetahuan harus diajarkan terlebih dahulu mengenai konsep dan prosedur keterampilan yang akan diajarkan. Selain itu dalam penyampaian teori diusahakan untuk memberikan teori-teori yang mudah terlebih dahulu, kemudian setelah itu masuk pada teori-teori yang lebih kompleks.

- e. Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik.

Setelah semua materi diberikan, maka hendaknya diberikan kesempatan untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan yang disertai dengan proses penjelasan mengapa sesuatu telah dilakukan secara salah disertai bimbingan mengarah ke arah yang benar. Apabila terjadi suatu kesalahan dalam praktek tersebut maka instruktur harus mampu memberikan bimbingan dan membenarkan para dai bahwa kesalahan tersebut merupakan sebuah proses pengalaman belajar.

- f. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

Langkah terpenting dalam program pengembangan adalah dengan meninjau atau memeriksa kembali, apakah keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan telah berhasil dipelajari. Indikator keberhasilannya adalah dengan melakukan sebuah praktik yang kemudian disesuaikan dengan teori yang telah diberikan.

- g. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah

Setelah dilakukan proses pelatihan kepada para dai, maka langkah penting selanjutnya bagi para pemimpin atau manajer dakwah adalah mengaplikasikan

beberapa prinsip serta prosedur dalam pemecahan masalah-masalah aktual yang berhubungan dengan kerja dakwah.⁴¹

Pendidikan dan pelatihan untuk para dai sangat penting dan efektif dalam organisasi dakwah. Namun usaha ini sangat sedikit dilakukan. Lemahnya pengembangan dai ini disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Pertumbuhan profesionalitas dianggap sebagai tanggung jawab individu dai. Masing-masing dai dituntut untuk tetap adaptif dengan belajar secara autodidak. Walaupun dalam hal ini spesifik pertumbuhan profesionalisme tetap hak milik masing-masing individu. Proses atau pelatihan tertentu harus diadakan dan dijalani secara kolektif. Aktivitas-aktivitas semacam ini harus selalu ada untuk para pelaku dakwah jika organisasi ingin berkembang secara baik.
- b. *In service education* (program pendidikan lanjutan untuk para aktivis dakwah) ini dapat dilakukan dengan menyekolahkan mereka sesuai dengan disiplin dan keahlian mereka pada instansi yang berhubungan dengannya.
- c. Materi yang ada secara teoritis harus relevan dengan aktivitas dakwah sesuai dengan kehidupan umat. Artinya, materi dakwah harus dapat merefleksikan sebuah inovasi dakwah yang efektif serta proses perubahan yang direncanakan dalam sebuah organisasi. Jadi, materi dakwah ini sifatnya tidak dipaksakan sebagai hal yang normatif, tetapi lebih menunjukkan kepada praktik-praktik dakwah yang pernah sukses dilaksanakan dalam lapangan. Dan kemudian para dai diharapkan untuk mengikuti keberhasilan tersebut.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, h.245

⁴² Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Ibid.*,h. 250

Dari faktor tersebut, Ada beberapa cara positif yang dilakukan oleh pemimpin dakwah untuk mengembangkan kemampuan para dai di antaranya adalah:

- a. Pemimpin dakwah harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan.
- b. Menghadiri program pelatihan dakwah tersendiri.
- c. Menyediakan *resources*, bantuan logistik, serta prasarana lainnya, dan
- d. Membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan mengharagai individu-individu yang ingin berkembang.

Cara yang terpenting untuk menunjukkan komitmen pada pengembangan para dai adalah pemimpin dakwah itu sendiri harus menjadi figur yang selalu kreatif, inovatif, dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi dakwah. Disamping menunjukkan sebuah dukungan pada pengembangan anggotannya, pemimpin dakwah harus mempresepsi, bahwa kesalahan-kesalahan sendiri atau orang lain merupakan peluang untuk kemajuan, bukan sebagai justifikasi kritik (menyalahkan). Kemudian para pemimpin organisasi dakwah juga harus menciptakan sebuah iklim yang kondusif untuk pertumbuhan melalui proses perumusan kebijakan dan menilai kemajuan.⁴³

3. Pemuda dan Mahasiswa Sebagai Tokoh Penggerak dalam Pengembangan Dakwah.

Dalam masyarakat, pemuda dan mahasiswa merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insan bagi pembangunan bangsanya, pemuda dan mahasiswa juga merupakan sebuah aspek

⁴³ Muhammad Munir dan wahyu ilaihi, *Ibid.*, h.252

yang sangat dibutuhkan di masyarakat karena kemajuan suatu bangsa tergantung dari bagaimana seorang pemuda dalam bertindak. Ada beberapa kedudukan pemuda dalam pertanggungjawabannya atas tatanan masyarakat, yaitu :

- a. Kemurnian idealismenya
- b. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan yang baru
- c. Semangat pengabdianya
- d. Spontanitas dan dinamikanya
- e. Inovasi dan kreativitasnya
- f. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru
- g. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri
- h. Masih langkahnya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.⁴⁴

Berbicara akan hakikat dan tanggung jawab pemuda dan mahasiswa dalam pengembangan dakwah seakan tidak pernah selesai, karena begitu banyaknya peranan pemuda dan mahasiswa yang dapat direalisasikan dan dapat dikontribusikan untuk pengembangan dakwah pada khususnya dan pengembangan masyarakat, bangsa dan negara pada umumnya. Bentuk kontribusi positif tersebut yang bisa direalisasikan oleh kalangan pemuda dan mahasiswa adalah dengan cara berdakwah dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta ikut berpartisipasi dalam pengembangan dakwah Islam.

⁴⁴Hasmirah Thamrin, *Pengertian Pemuda Ilmu Budaya Dasar*.
<https://indomaterikuliah.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 13 mei 2019

Dalam melakukan pengembangan dakwah, seseorang harus memperhatikan strategi dakwah dengan beberapa asas, diantaranya:

1. Asas filosofis, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian da'i, asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.
3. Asas sosiologi, asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Asas psikologis, asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
5. Asas efektivitas dan efesiensi, didalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangannya antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya (sehingga hasilnya maksimal).⁴⁵

⁴⁵Farida, *Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan (Tinjauan Psikologi Mad'u)*, Jurnal At-Tabsyir vol.1 no.1 (2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka maupun uji-uji statistik. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat observasi lapangan, karena pada dasarnya peneliti tentu mengetahui terlebih dahulu keadaan dan situasi tempat yang akan diteliti. Pada umumnya penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴⁷

Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirt dan Miller mendefenisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁴⁸

Penelitian kualitatif didasari oleh asumsi bahwa realitas adalah sesuatu yang kompleks, dinamis, penuh makna, dan mengandung pola pikir induktif. Dengan demikian, permasalahan penelitian kualitatif belum bisa terjelaskan

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 60

⁴⁷Lexi J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h.3

⁴⁸*Ibid.*, h.3

sebelumnya. Oleh karena itu, proposal penelitian kualitatif bersifat sementara dan berpeluang untuk berkembang setelah peneliti memasuki situasi lapangan. Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, rencana maupun desain penelitian dapat diubah secara fleksibel sesuai situasi dan kondisi setting penelitian. Hal inilah yang membedakan proposal penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian kuantitatif proposalnya spesifik dan sudah baku, sedangkan proposal kualitatif masih bersifat umum dan sementara.⁴⁹

Tentunya dalam melakukan penelitian kualitatif penyusun langsung mengambil data-data sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi saat sekarang sebagai sumber utama untuk mengambil data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian disajikan secara aktual dengan metode kualitatif.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi objek sasaran lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu cenderung di daerah Sulawesi Barat yang berlokasi di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini karena berbagai pertimbangan yang ada, yakni:

1. Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam pengembangan dakwah Islamiah dapat dijangkau oleh peneliti sendiri sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam proses penelitian.
2. Lokasi peneliti dianggap sangat relevan terhadap judul yang akan diteliti karena objek yang dianggap pasti, serta memberikan khazanah keilmuan yang baru bagi peneliti dan juga menambah pengalaman peneliti sendiri dalam melakukan penelitian.

⁴⁹ Trianto, *pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan* (Jakarta: kencana, 2011) h. 238

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti berperan sebagai pengumpul data dan aktif sebagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data-data di lapangan sekaligus berperan sebagai partisipan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh dalam mengamati aktifitas dan peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam pengembangan dakwah Islam di Kecamatan Sarjo.

D. Data dan sumber data

Jenis data dan sumber data dalam penelitian adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (tidak melalui media perantara). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁵⁰

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*, h. 279

⁵¹ *Ibid.*, h. 280

Dengan demikian, peneliti lebih cenderung menggunakan buku-buku rujukan yang diambil dari berbagai sumber untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan browsing, yaitu pencarian informasi lewat internet. Hal ini dilakukan untuk menambah informasi yang akan lebih melengkapi data-data. Hasil *browsing* ini didapat dari sumber-sumber yang ada, dan akan dicantumkan di daftar pustaka. Fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung dan memperkuat serta sebagai bahan perbandingan dengan data primer.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun metode pengambilan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan memperhatikan lokasi atau tempat penelitian sehingga dari hasil pengamatan tersebut terdapat kesimpulan dan mendapatkan data-data yang kongkrit.

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dalam bukunya bahwa, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵²

Peneliti melakukan tahap observasi dengan menggunakan observasi yang bersifat non partisipan, peneliti akan melakukan observasi yang bersifat partisipan

⁵² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) h.70

apabila peneliti sudah turun langsung ke lapangan demi untuk memperoleh data yang lebih akurat sesuai yang diharapkan.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian.

Menurut Muhammad Nasir dalam bukunya, menyatakan bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)”.⁵³

Dalam penelitian ini, apabila pengambilan data melalui teknik observasi nantinya belum meyakinkan maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap objek yang diteliti dengan beberapa narasumber yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian.⁵⁴

Apabila dengan wawancara sudah meyakinkan, maka peneliti akan membuktikan data dokumentasi dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi dan arsip-arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian apabila peneliti sudah turun ke lapangan.

⁵³Muhammad Nasir, *metode penelitian* (Jakarta: 1998), hal. 234

⁵⁴*Ibid.*, h. 235

F. Teknik analisis data

Setelah berakhirnya pengumpulan data, maka data yang terkumpul tersebut kemudian dikelola dalam sebuah proses untuk menemukan teori dari data, pengelolaan data tersebut dinamakan analisis data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

Pada bagian analisis data, penulis menggunakan data kualitatif dimana peneliti menganalisa hasil observasi dan catatan-catatan lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan lapangan dalam bentuk uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian jelas dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.⁵⁶

⁵⁵ Lexy J. Moleong., *Op.cit.* h.20

⁵⁶ *Ibid.*, h.21

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷

c. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin keakuratan, validitas, dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan

⁵⁷Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.339

keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran dan keakuratan data-data dan informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid, pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu data sekaligus mengoreksinya melalui wawancara, diskusi, dan lainnya kepada berbagai pihak yang terlibat dalam objek penelitian ini, tujuannya agar diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan dilakukan penyempurnaan lebih lanjut jika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo

1. Sejarah Singkat IPMI

Kecamatan Sarjo merupakan salah satu wilayah yang ada di perbatasan provinsi Sulawesi Barat yang dihimpit antara dua kecamatan yaitu kecamatan Bambaira dengan kecamatan Banawa Selatan kabupaten Donggala. Daerah ini terlahir para pemuda yang memiliki keinginan kuat untuk mengubah daerahnya menjadi daerah yang religius dan berkembang. Hal ini dilatar belakangi karena melihat kondisi wilayah kecamatan Sarjo yang dikelilingi pengaruh-pengaruh negatif budaya barat yang memerangi pola pikir generasi Islam sehingga atas dasar kerisauan dan kesadaran itulah sehingga para pemuda berinisiatif untuk membuat sebuah wadah perkumpulan yang sekarang dikenal dengan sebutan Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo.

Awalnya, sebelum organisasi ini dinamai dengan sebutan IPMI, sekitar tahun 2014 beberapa pemuda khususnya Remaja Islam Mesjid (RISMA) di kecamatan Sarjo yang aktif, mereka sering kali mengadakan perkumpulan apalagi saat tiba masa libur mahasiswa, dimana sebagai seorang mahasiswa sering kali mengadakan diskusi, mengajar mengaji untuk adik-adik RISMA dan Pemuda yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, kegiatan tersebut bertujuan untuk memerangi pengaruh-pengaruh negatif budaya barat yang telah masuk di wilayah kecamatan Sarjo.

Melihat kesadaran beragama sekelompok para pemuda kecamatan Sarjo, dimana terlihat nuansa perkumpulan pemuda layaknya sebuah organisasi yang

memiliki struktur seperti organisasi pada umumnya, sehingga para pemuda dan mahasiswa berinisiatif membentuk sebuah nama organisasi ini dengan sebutan Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dengan tujuan agar perkumpulan tersebut dapat terstruktur dengan baik, dan mudah dalam melakukan pencarian dana.

Organisasi ini pertama kali dicetuskan oleh Saudara Basri bersama dengan Supriadi, kemudian diberi nama Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) karena yang bergerak didalamnya adalah dari kalangan mahasiswa dan pemuda yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, penamaan tersebut dibentuk pada awal tahun yaitu tanggal 18 Maret 2017 yang dihadiri oleh kalangan pemuda kecamatan Sarjo. Adapun yang sempat hadir rapat pada saat itu adalah saudara Supriadi.S.Pd.,M.Pd., Basri, S.Pd., Saripa S.Pd., Rosnawati, S.Ag., Wahyuni Husen, Wahyuni Arsyad, Rahmawati, Sri Hartina dan lain-lain.⁵⁸

Hingga saat ini Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo telah melaksanakan berbagai macam program kerja yang terlaksana dengan baik, baik itu program yang bersifat keagamaan, pendidikan, sosial dan bersifat kemasyarakatan, dengan program kerja yang dilakukan oleh Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo sehingga pihak masyarakat setempat merespon dengan baik atas hadirnya organisasi kepemudaan tersebut dipermukaan wilayah kecamatan Sarjo.

2. Visi dan Misi IPMI

Visi dan Misi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi maupun lembaga, dengan tujuan agar lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang menjadi impian ke depan dalam organisasi yang

⁵⁸Basri, Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari Selasa 4 Juni 2019

ingin dikembangkan. visi adalah sebuah impian, cita-cita, ataupun target yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi, sedangkan Misi adalah cara yang dilakukan atau tahap untuk bisa mencapai sebuah visi tersebut.

Adapun Visi dan Misi dari Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo adalah sebagai berikut:

1. Visi

Meningkatkan nilai-nilai Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah serta menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, demi terbentuknya masyarakat yang berakhlakul karimah dan bertakwa.

2. Misi

- a. Menjadikan pemuda berperan aktif dalam meningkatkan ibadah dan dakwah Islam di masyarakat.
- b. Menambah pemahaman tentang Alquran terhadap generasi muda, khususnya anggota organisasi dan masyarakat pada umumnya.
- c. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan syiar Islam dan peduli lingkungan.
- d. Menghidupkan suasana Mesjid
- e. Menjadikan pemuda yang kreatif dan berjiwa sosial berlandaskan Islam
- f. Bermasyarakat.⁵⁹

Itulah uraian visi dan misi Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) dalam mengembang tugasnya sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang dakwah, sosial dan kemasyarakatan dan lain-lain.

⁵⁹ Dokumen Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo

3. Tata Kerja dan Tugas Kepengurusan Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo

a. Ketua Umum

Ketua Umum merupakan orang yang berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap segala kalancaran jalannya organisasi, ketua umum memiliki tugas dan fungsi serta tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a) Memimpin organisasi dengan baik, tegas, dan bijaksana sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.
- b) Menetapkan kebijaksanaan program-program kegiatan yang dipersiapkan oleh masing-masing divisi.
- c) Memimpin rapat keputusan.
- d) Mengambil keputusan berdasarkan hasil musyawarah atau mufakat.
- e) Menaati dan mematuhi nilai kebenaran Islam.
- f) Dalam mengambil keputusan atas pertimbangan dari pembina.

b. Wakil Ketua

Wakil ketua bertugas membantu ketua umum dalam menjalankan roda organisasi, khususnya membantu mengkoordinir tiap-tiap divisi yang ada di IPMI Sarjo.

c. Sekretaris Umum

Adapun tugas sekretaris umum adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan saran kepada ketua untuk mengambil keputusan.
- b) Mengganti posisi ketua dan wakil ketua apabila berhalangan hadir dalam kegiatan.
- c) Bertanggung jawab atas seluruh bidang yang berada dibawah naungannya dan melaksanakan pelayanan administrasi organisasi.

- d) Mengkoordinir surat-surat dan arsip yang dari dalam dan dari luar.
- e) Bertindak sebagai pemimpin rapat dalam setiap rapat.
- f) Menyiapkan dan mendistribusikan surat dan arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.
- g) Menyiapkan laporan surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan.

d. Bendahara Umum

Adapun tugas dari bendahara umum adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinir dan mengelolah kas swadaya dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan administrasi keuangan.
- b) Menarik kas anggota setiap satu bulan.
- c) Membuat bukti keuangan setiap pemasukan dan pengeluaran untuk pertanggung jawaban.
- d) Menyampaikan laporan keuangan kepada anggota setiap rapat secara berskala.
- e) Bertanggung jawab kepada ketua dan semua anggota terhadap kas organisasi serta merencanakan dan menginventaris kebutuhan organisasi dan juga mengatur pendapatan dan pengeluaran dalam melaksanakan program kerja.

e. Devisi-devisi

Masing-masing Devisi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dan pengarahan terhadap anggota dibawah naungannya.
- b) Melakukan perencanaan secara detail mengenai setiap kegiatan dibidangnya.

- c) Bertanggung jawab kepada ketua dan anggota IPMI-Sarjo setiap program yang dijalankan.
- d) Membuat laporan secara tertulis setiap hasil kegiatan.
- e) Selalu berkoordinasi kepada ketua dan pembina.
- f) Wajib hadir setiap rapat.⁶⁰

B. Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Sarjo

Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk melakukan perubahan dan pengembangan di kecamatan Sarjo, baik dari sisi pengembangan dibidang keagamaan, pendidikan, sosial dan sebagainya. Dengan semangat tersebut beberapa pemuda senantiasa mendarmabaktikan potensi, ide dan gagasan yang dimilikinya untuk dituangkan dalam sebuah wadah organisasi kepemudaan untuk melakukan pembinaan dan pendidikan terhadap masyarakat khususnya untuk kaum pemuda generasi Islam.

Ditinjau dari awal berdirinya, organisasi ini terbilang masih sangat muda. Namun dengan segala potensi dan semangat yang dimiliki, IPMI mampu menunjukkan legalitasnya sebagai wadah atau lembaga kepemudaan yang mandiri, baik dari pola berpikir para pengurusnya maupun melalui tindakan nyata yang dilakukannya di masyarakat. Meski demikian, usianya yang masih terbilang muda tidak membuat organisasi ini terasa terkucilkan, karena dengan pengurus yang memiliki ide dan gagasan yang mapan serta anggota yang beragam membuat dinamika dalam organisasi begitu tinggi sehingga eksistensi terus meningkat dan terlihat aktivitas organisasi secara nyata, selain itu apresiasi dan respon yang sangat baik dari masyarakat terhadap keberadaan organisasi kepemudaan tersebut.

⁶⁰Dokumen Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo

Hal ini sesuai dengan tanggapan masyarakat yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Ernawati sebagai masyarakat yang ada di kecamatan Sarjo.

Alhamdulillah, dengan adanya komunitas pemuda di kecamatan Sarjo, kampung kita terlihat seperti kampung yang religius, semakin banyak anak-anak perempuan yang berhijab syar'i, selain itu kegiatan yang dilaksanakan Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo membuat anak saya tertarik untuk gabung sebagai pengurus nantinya.⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang masyarakat dan juga sebagai Imam Mesjid Al-Amin dusun Urubanua Desa Sarjo yaitu bapak Paisal mengatakan,

Saya sangat setuju dan sangat mengapresiasi perkumpulan pemuda di kecamatan Sarjo, karena sejak aktifnya IPMI melakukan kegiatan keagamaan maka suasana Mesjid semakin hari semakin ramai, bukan hanya dikunjungi oleh para jama'ah yang sudah tua tapi juga banyak dikunjungi oleh para jama'ah dari kalangan anak muda.⁶²

Sejalan dengan hal itu, hal serupa juga sangat direspon oleh para pengurus Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo setelah penulis menanyakan tanggapan dan hal-hal apa yang dirasakan setelah bergabung sebagai pengurus di IPMI,

Saya sangat bersyukur atas kehadiran IPMI sebagai fasilitas atau organisasi yang mewadahi pemuda Sarjo dalam mengembangkan dakwah Islam, karena dengan adanya IPMI kita bisa mempererat tali silaturahmi antara pemuda Sarjo. Selain itu, kita juga jadi lebih banyak memperoleh ilmu agama dan bisa saling berbagi ilmu antara sesama.⁶³

Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam merupakan organisasi yang menghimpun para generasi muda untuk bergerak dibidang pendidikan dan pengembangan dakwah, banyak hal yang telah dilakukan sebagai wadah untuk mengemukakan ide dan gagasan pemikiran kemudian menuangkan dan mengaplikasikan gerakan nyata di tengah-tengah masyarakat. Hal ini

⁶¹Ernawati, Masyarakat Kecamatan Sarjo. *Wawancara*, pada hari Sabtu tanggal 8 Juni 2019

⁶²Paisal, Imam Mesjid Al-Amin dusun Urubanua Desa Sarjo. *Wawancara*, pada hari Minggu 26 Mei 2019

⁶³Aminah, Bendahara Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari Sabtu 1 Juni 2019

menunjukkan bahwa organisasi tersebut memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai generasi muda.

Dalam menjalankan perannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh IPMI tidak hanya fokus bergerak dibidang keagamaan, namun bergerak juga dibidang pendidikan, sosial dan sebagainya. Bahkan berencana untuk melakukan pengembangan dibidang yang lain khususnya ingin membuka lapangan kerja untuk masyarakat khususnya para pemuda dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia khususnya di kecamatan Sarjo. Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh wakil ketua Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam pada saat wawancara,

Sekarang ini, IPMI banyak bergerak dibidang keagamaan seperti program kajian keislaman, pengajian rutin, tarbiyah, seminar kemuslimahan, stor hafalan dan sebagainya. Namun kami berusaha dan berencana untuk menjadikan wilayah kecamatan Sarjo sebagai desa wisata dengan menata pantai desa Sarjo yang terbilang begitu menarik untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Selain itu, kami juga berusaha membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya bagi pemuda, seperti yang kami rencanakan sekarang yaitu ingin membuat sebuah usaha produksi air mineral, kemudian yang kami pekerjakan didalamnya adalah masyarakat yang ada di kecamatan Sarjo, perencanaan tersebut akan kami tindak lanjuti dengan membicarakannya kepada tokoh masyarakat, jika hal tersebut kurang direspon oleh masyarakat maka kami akan menawarkan program tersebut kepada pemerintah desa agar bisa dijadikan sebagai program Badan Usaha Milik Desa yang nantinya bisa dikelola secara bersama-sama dengan masyarakat.⁶⁴

Peran organisasi kepemudaan yang baik adalah kelompok organisasi yang melakukan kegiatan atau program secara terstruktur dan terencana, selain itu juga perlu adanya strategi, metode maupun langkah yang tepat guna, untuk sampai pada program yang baik tersebut maka diperlukan pengetahuan keorganisasian dan manajemen yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di lapangan, maka terdapat beberapa program yang dilaksanakan Ikatan

⁶⁴Sawad, Wakil Ketua Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo. *Wawancara*, pada hari rabu tanggal 29 Mei 2019

Pemuda dan Mahasiswa Islam dalam menjalankan perannya, program atau kegiatan tersebut terbagi dalam tiga kategori, antara lain sebagai berikut:

1. Program Kerja antar Pengurus

Program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo dengan berfokus pada pembinaan dan pendidikan antar pengurus, adapun program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahsin

Tahsin merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat yang dilaksanakan disalah satu rumah Ustaz dan Ustazah lokal di kecamatan Sarjo yang berkompeten dibidang ilmu tahsin dan ilmu tajwid. Selain itu, dalam kegiatan tersebut juga dibarengi dengan menyetor hafalan Alquran.

Dalam setiap organisasi Islam, tentunya para pengurus harus memiliki pengetahuan yang luas khususnya dibidang ilmu tajwid dan Alquran, dalam materi tahsin tersebut pengurus diajarkan mengenai hukum-hukum tajwid dan sebagainya dengan tujuan agar pengurus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.⁶⁵

b. Halaqah Tarbiyah

Halaqah tarbiyah merupakan program rutin yang dilaksanakan antar pengurus secara terjadwal dan terencana yang dilaksanakan setiap hari minggu sore di rumah para pengurus, adapun yang menjadi *Murabbi'* dalam kegiatan ini adalah salah seorang Ustaz dan Ustazah lokal seperti ustaz Mukmin S.S., S.Pd, Ustaz Muhammad Thahir, Ustazah Upsiah S.Pd., Ustazah Aisyah, S.Pd., dan lain-

⁶⁵Sri Hartina, Ketua Devisi Kemuslimahan IPMI Sarjo. *Wawancara*, pada hari Jumat 21 Juni 2019

lain serta ada juga ustaz yang diundang dari luar setiap bulannya seperti ustaz yang berasal dari kota Pasangkayu.

c. Diskusi

Dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para pengurus, dan juga untuk melatih dalam hal berbicara, maka Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam melakukan kegiatan diskusi antar pengurus dan biasanya dihadiri dari kalangan pemuda non pengurus untuk mengikuti diskusi tersebut, sebagaimana disampaikan Ketua Devisi Kesekretariatan, saudara Andriansyah antara lain:

Kegiatan diskusi ini dilakukan sebagai wadah dan tempat untuk menyampaikan ide dan gagasan teman-teman, banyak ide dan gagasan yang sangat baik dari masing-masing anggota dan mereka akan terpancing mengeluarkan Ide dan gagasan tersebut berkat seringnya diadakan diskusi ringan yang kami lakukan. Selain itu diskusi semacam ini dapat menambah khazanah keilmuan kita berkat ilmu yang teman-teman sampaikan.⁶⁶

Materi yang disampaikan dalam diskusi tidak monoton membahas satu persoalan saja, namun materi-materi yang sering didiskusikan juga berkaitan dengan isu-isu yang hangat dan layak untuk didiskusikan seperti persoalan politik, pendidikan dan hal-hal lainnya dengan terikat pada etika berdiskusi.

d. Safari Ramadan

Untuk mengisi kekosongan waktu dibulan suci ramadan setiap tahunnya, pengurus IPMI juga melakukan kegiatan safari ramadan dengan tujuan bukan hanya untuk melakukan dakwah dan syiar Islam. Namun dari sisi lain juga sebagai ajang untuk pembelajaran dan melatih kementalan para pengurus berbicara di depan umum, serta sebagai agenda silaturahmi kepada para jamaah.

⁶⁶Andriansyah, Ketua Devisi Kesekretariatan Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2019.

2. Program Kerja yang Melibatkan Masyarakat

Program kerja yang melibatkan masyarakat merupakan program dengan menjadikan masyarakat sebagai objek sasaran utama dalam melakukan pembinaan dakwah, adapun program yang dilaksanakan didalamnya adalah sebagai berikut:

a. Lomba keagamaan

Lomba keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan sekali dalam satu tahun, yaitu dilaksanakan pada bulan suci Ramadan sebagai ajang untuk menyemarakkan bulan ramadan dan menyambut malam *nuzulul quran*, adapun yang menjadi objek sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja yaitu ditingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan akan direncanakan untuk melakukan perlombaan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudari rahmawati selaku pengurus dan ketua divisi INFOKOM bahwa,

Tahun ini kami sukses melaksanakan kegiatan lomba untuk tingkat SD dan SMP, Insya Allah tahun yang akan datang kami akan berusaha untuk melaksanakan kegiatan lomba ditingkat SMA agar suasana dalam menyemarakkan bulan ramadhan semakin ramai.⁶⁷

Jenis lomba yang sering diperlombakan dalam kegiatan ini yakni, lomba Azan, lomba hafalan surah, lomba praktek sholat berjamaah, lomba doa masnunah, lomba ceramah dan lain sebagainya dengan tujuan sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat dalam beragama, mengaktualisasikan prestasi dan kreativitas serta bakat para generasi muda, sebagai motivasi kepada generasi penerus agar selalu memegang teguh tali agama dan dapat membentengi diri

⁶⁷Rahmawati. Ketua Divisi Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) IPMI. *Wawancara*, pada hari Jumat 7 Juni 2019

dengan keimanan dan ketakwaan, serta sebagai media syiar Islam dan mempererat ukhuwah Islamiyah antar anak-anak dan pemuda kecamatan Sarjo.⁶⁸

b. Tarhib Ramadhan

Kita sering mendengar kata *tarhib* pada setiap menjelang bulan ramadan, semarak datangnya Ramadan biasa dihiasi dengan sambutan yang cukup meriah, hampir disetiap daerah secara merata menyambut bulan ini dengan berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan pawai ramadan, menyambut dengan menyalakan obor, dzikir dan doa bersama dan sebagainya. Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo juga mengagendakan kegiatan tarhib ramadan yang dilakukan setiap tahunnya, yakni dilaksanakan seminggu sebelum masuknya bulan Ramadan dengan mengundang seorang ustaz dari luar untuk menyampaikan ceramahnya yang berkaitan dengan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dalam menyambut bulan ramadan dan langkah apa yang mesti dilakukan agar amalan-amalan yang dilakukan dapat diterima oleh Allah Swt.

c. Kajian IPMI

Kajian IPMI merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap malam minggu setelah selesai melaksanakan sholat maghrib sampai pada masuk waktu isya, kegiatan ini dilaksanakan disetiap Mesjid yang ada di kecamatan Sarjo yang digilir setiap minggunya, kajian tersebut biasanya dilanjutkan setelah *ba'da* Isya apabila masih ada materi yang ingin disampaikan oleh ustaz.

Materi yang disampaikan dalam kajian ini tidak monoton membahas masalah kajian keislaman saja, seperti kajian fiqh, hadis, adab dan akhlak, namun kajian ini juga membahas mengenai masalah keorganisasian, masalah wacana isu kontemporer yang berkembang dan sebagainya. Materi tersebut disampaikan oleh

⁶⁸Basri, Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari selasa 4 Juni 2019

seorang ustaz, yaitu Mukmin, S.Pd., M.Pd. (Ketua Majelis Ulama Indonesia kecamatan Sarjo), Sudirman, S.Pd.,M.Pd. (Sekertaris Majelis Ulama Indonesia kecamatan Sarjo), Mansur (Pegawai KUA Sarjo), Muhammad Thahir (Anggota MUI Sarjo). Kajian ini dikemas dalam bentuk dialog interaktif dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada para ustaz setelah selesai menyampaikan materinya.

Tujuan diadakannya kegiatan semacam ini, bukan hanya untuk sekedar pembinaan dan pendidikan, namun disisi lain tujuan diadakannya kegiatan ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sawad selaku Wakil Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo bahwa,

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menarik simpati masyarakat khususnya kaum pemuda agar mereka terpaut untuk memakmurkan dan meramaikan mesjid, serta mendorong para pemuda yang bukan pengurus agar bisa bergabung dan bersama-sama mengembangkan organisasi dengan baik.⁶⁹

Selain itu, Abdi yang merupakan salah seorang Ketua Remaja Islam Mesjid (RISMA) di Kecamatan menuturkan bahwa,

Saya sangat senang mengikuti kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh IPMI, karena kegiatan ini dapat menambah ilmu agama dan wawasan kita serta bisa menambah semangat remaja dalam memakmurkan Mesjid.⁷⁰

d. Seminar Kemuslimahan

Seminar kemuslimahan merupakan program tahunan dari divisi kemuslimahan IPMI Sarjo, biasanya kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama oleh pihak majelis taklim agar ikut andil meramaikan kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga dikemas dalam bentuk dialog interaktif dengan mendatangkan Ustazah

⁶⁹Sawad, Wakil Ketua Umum IPMI Sarjo. *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019

⁷⁰Abdi, Ketua Remaja Islam Mesjid Al-Amin Dusun Urubanua Desa Sarjo. *Wawancara*, pada hari Jumat 28 Juni 2019

dari luar dengan materi seputar masalah fiqh wanita dan sebagainya yang berkaitan dengan kemuslimahan.

e. Bakti Sosial

Bakti Sosial merupakan program kerja yang dilaksanakan sebagai suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kepedulian para pengurus untuk tetap peduli pada lingkungan masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam bentuk membersihkan tempat-tempat fasilitas umum seperti mesjid, lapangan, puskesmas dan lain-lain.

f. Takbiran

Sudah menjadi agenda tahunan dan merupakan agenda yang dinanti oleh masyarakat khususnya bagi para pemuda kecamatan Sarjo, kegiatan ini juga sangat di apresiasi oleh aparat pemerintah setempat karena agenda tersebut merupakan wujud rasa syukur umat Islam setelah selesai melaksanakan puasa di bulan Ramadan sehingga tercipta rasa kebersamaan antar masyarakat. Kegiatan ini biasanya dinamai dengan sebutan Pawai Takbir Akbar 1000 Obor dimana masing-masing peserta pawai memegang satu obor dan melakukan pawai secara bersama sambil melantungkan kalimat takbir dengan berjalan kaki dengan rute yang telah disepakati oleh panitia.

Kegiatan ini sebagai momentum memperingati hari besar besar Islam dan untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang saling menghargai satu sama lain meskipun hidup dalam rumpun yang berbeda-beda.

3. Kegiatan yang dilibatkan Masyarakat

a. Pengajian Tahlilan

Sudah menjadi kebiasaan masyarakat muslim di kecamatan Sarjo, yaitu setelah ada keluarga dan saudara muslim yang meninggal maka pihak keluarga akan melakukan doa bersama untuk keluarga yang ditinggalkan sekaligus membacakan Alquran 30 Juz yang dibacakan pada malam pertama sampai malam ketiga. Dalam pengajian tersebut pihak keluarga yang ditinggalkan dan Imam Mesjid setempat melibatkan pengurus Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo untuk mengadakan pengajian di rumah almarhum untuk mengkhhatamkan Alquran.⁷¹

b. Pemateri Pesantren Kilat Ramadan

Program pesantren kilat Ramadan merupakan program yang diagendakan setiap tahunnya oleh beberapa sekolah di kecamatan Sarjo setelah masuk bulan Ramadan, Kegiatan ini pihak sekolah mengundang pemateri dari luar dan mempercayakan kepada para pengurus IPMI untuk membawakan materi sesuai yang telah ditentukan oleh sekolah, biasanya materi yang diberikan adalah materi tentang Aqidah, Akhlak, fiqh, dan Adab.

c. Menjadi Murabbi'

Sejak terbentuknya Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam di kecamatan Sarjo, maka kelompok-kelompok Tarbiyah sudah banyak diminati dikalangan para pemuda dan banyak pula respon positif dikalangan masyarakat. Sejak diminatinya kelompok tarbiyah tersebut, maka salah satu sekolah di kecamatan Sarjo yaitu Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo mengagendakan kelompok Tarbiyah dimana pihak Kepala Sekolah menuntut kepada para peserta didiknya untuk

⁷¹Basri, Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari Selasa 4 juni 2019

mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini pihak Kepala Sekolah mempercayakan kepada pengurus IPMI untuk bertindak sebagai Guru atau *Murabbi*'.

C. Hambatan-hambatan yang dihadapi Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo dalam Pengembangan Dakwah serta Upaya Pemecahannya.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo merupakan organisasi kepemudaan yang lahir sebagai kumpulan para pemuda yang berperan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat. Dalam setiap organisasi maupun lembaga tentunya ada hambatan maupun kendala-kendala yang dihadapi karena pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Hambatan-hambatan tersebut tentunya harus diselesaikan dan dicarikan jalan keluarnya agar tidak menjadi masalah besar dan menimbulkan keretakan yang berakhir pada kehancuran. Adapun hambatan-hambatan organisasi akan penulis uraikan pada bagian berikut sebagaimana dengan hasil temuan penulis di lapangan.

1. Sumber Dana

Sumber dana merupakan hambatan dan tantangan tersendiri dari Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo dalam melakukan kegiatan dakwah. Hal ini dikarenakan kurangnya anggaran untuk membiayai pelaksanaan dakwah, dan tidak ada sumber dana yang jelas dan betul-betul permanen untuk menunjang seluruh kegiatan organisasi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo bahwa:

Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam ini merupakan organisasi yang mandiri dari segi sumber dana, karena organisasi ini tidak memiliki sumber dana yang jelas dan bersifat permanen. Dana-dana yang dikelola untuk melaksanakan kegiatan dakwah masih bertumpu pada bantuan-bantuan, baik itu bantuan dari pemerintah dan masyarakat umum yang kami sodorkan dalam bentuk proposal donatur maupun bantuan dari para

pengurus IPMI sendiri yang rela menyisihkan dana mereka untuk kegiatan dakwah.⁷²

Pernyataan tersebut memberikan kejelasan bahwa Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam sebagai organisasi kepemudaan tidak memiliki sumber dana yang permanen. Dana yang digunakan masih bersumber dari bantuan-bantuan dari pihak luar, bahkan para pengurus sering menyisihkan sebagian dana mereka secara sukarela untuk membantu berjalannya roda organisasi IPMI. Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak baik dari unsur pemerintah setempat maupun masyarakat agar lebih peka dan memberi sumbangsi yang berarti agar kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembinaan dapat terlaksana dengan baik.

Kita amat menyadari bahwa segala hambatan yang dihadapi, baik antar individu maupun kelompok pasti memiliki solusi jalan keluar dan upaya pemecahannya, selama kita memiliki niat dan berusaha untuk mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan tersebut. Berdasarkan pantauan dari peneliti dan hasil wawancara dari beberapa responden, maka terdapat beberapa solusi yang sangat menarik sebagai upaya pemecahan hambatan tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Paisal bahwa,

Hambatan dalam hal sumber dana, pengurus IPMI bisa memanfaatkan dan mengelolah lahan pertanian yang kosong dikecamatan Sarjo dengan menanam sayur-sayuran seperti cabai, tomat, terong dan sebagainya sebagai sumber penghasilan organisasi IPMI untuk memperoleh dana kegiatan yang telah direncanakan. Apalagi banyak masyarakat dan beberapa orangtua pengurus IPMI beralih profesi dari petani dan mencari pekerjaan lain sehingga lahan pertaniannya tidak dikelola, hal tersebut bisa diambil alih dan dikelola oleh para pengurus IPMI.⁷³

⁷²Basri, Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari selasa 4 Juni 2019

⁷³Paisal, Imam Mesjid Al-Amin dusun Urubana Desa Sarjo. *Wawancara*, pada hari Minggu 26 Mei 2019

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang pengurus yang mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut,

Untuk mengatasi masalah seperti pendanaan, kita harus mengembangkan dan memanfaatkan pengurus dibidang usaha dan dana. Banyak usaha-usaha kecil yang bisa dilakukan seperti jualan pulsa, jualan buku-buku, pelayanan print, dan masih banyak lagi usaha-usaha yang bisa dikembangkan untuk kegiatan IPMI.⁷⁴

2. Minimnya Dukungan dari Lingkungan

Anggota atau pengurus di organisasi biasanya memiliki semangat dan ambisi yang sangat luar biasa, namun disisi lain semangat tersebut terkadang berbalik arah, ada beberapa pengurus terkadang semangat mereka menjadi menurun yang menyebabkan program kerja diambil oleh pengurus atau devisi lain agar program kerja bisa terlaksana sesuai yang telah direncanakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh saudara Rahmawati selaku Ketua Devisi INFOKOM bahwa,

Salah satu faktor penghambat IPMI adalah terkadang para pengurus memiliki semangat yang menurun sehingga pada saat melakukan rapat kepanitiaan kegiatan. Pengurus yang datang hanya beberapa orang saja, namun pada saat hari H kegiatan, barulah panitia menampakkan dirinya dikegiatan tersebut. hal ini menyebabkan kegiatan menjadi kurang efektif karena kurangnya komunikasi dari sebagian pengurus. Kegiatan yang dilaksanakan memang terlaksana, tapi yang dibutuhkan dalam organisasi adalah prosesnya bukan hanya sekedar menikmati hasilnya. Selain itu, terkadang melakukan rapat tapi tidak menghasilkan kesimpulan karena banyaknya perdebatan yang bisa menguras waktu sehingga rapatnya akan dilanjutkan besok atau lusa⁷⁵

Semangat yang menurun tersebut dikarenakan kesibukan beberapa pengurus seperti membantu kedua orang tua dan juga mengurus binatang ternak peliharaannya. Selain itu, sebagian pengurus juga masih ada yang duduk di bangku kuliah, Sehingga pada saat melakukan kegiatan maupun rapat, para

⁷⁴Aminah, Bendahara Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari Sabtu 1 Juni 2019

⁷⁵Rahmawati. Ketua Devisi Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) IPMI. *Wawancara*, pada hari Jumat 7 Juni 2019

pengurus lainnya terkadang kurang semangat karena terpengaruh atas ketidakhadiran pengurus-pengurus yang punya kesibukan tersebut.⁷⁶

Dalam sebuah organisasi, tentunya perlu melakukan sebuah pertemuan ataupun rapat agar proses pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat terstruktur dan terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Disisi lain, minimnya pengetahuan masyarakat awam terhadap sebuah organisasi menjadi salah satu hambatan dari sebagian pengurus, terkadang para orang tua pengurus menanyakan perihal tentang anaknya yang keseringan melakukan sebuah pertemuan (rapat) sehingga orang tua terkadang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti rapat yang telah dilaksanakan organisasi.⁷⁷

Untuk mengatasi hambatan keduanya, perihal tentang semangat pengurus yang menurun, penulis mencoba menawarkan solusi agar kiranya organisasi ini tidak monoton melakukan kegiatan pendidikan dan pembinaan semata, akan tetapi di internal pengurus juga harus melakukan kegiatan yang bisa mendorong semangat para pengurus sehingga tidak merasa bosan akan tetapi merasa betah dan punya semangat berorganisasi. Kegiatan yang juga perlu dilakukan adalah mengadakan kegiatan positif seperti *rihlah* (rekreasi) dan sebagainya dengan tujuan untuk melakukan penyegaran pikiran dan bisa mengembirakan hati setelah menguras tenaga dan pikiran dalam melaksanakan program kerja yang bersifat pembinaan.

Perihal mengenai minimnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua pengurus tentang organisasi yang menjadi faktor penghambat sehingga terkadang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti rapat adalah masing-masing

⁷⁶Basri, Ketua Umum Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo. *Wawancara*, pada hari selasa 4 Juni 2019

⁷⁷Sawad, Wakil Ketua Umum IPMI Sarjo. *Wawancara*, pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019

pengurus mestinya harus berusaha meyakinkan kepada orang tua mengenai organisasi dan harus memiliki usaha serta melakukan kerja nyata agar orang tua bisa menyaksikan kegiatan yang terlaksana. Selain itu, para pengurus juga harus mengatur manajemen organisasi, rapat dan pertemuan yang dilakukan harus benar-benar efektif dan fokus pada pembahasan yang telah ditentukan tanpa menimbulkan pembahasan yang bercabang sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan rapat dan tidak dilakukan secara rutin dan berulang-ulang yang membuat pemahaman masyarakat dan orang tua pengurus menjadi negatif karena ulah dan kesalahan yang sepele tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam melakukan pengembangan dakwah, dimana banyak program kerja yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu: (1) Program kerja antar pengurus yang meliputi; *Tahsin, Halaqah Tarbiyah*, Diskusi, dan Safari Ramadan. (2) Program kerja yang melibatkan masyarakat meliputi; Lomba Keagamaan, Tarhib Ramadan, Kajian IPMI, Seminar Kemuslimahan, Bakti Sosial, dan Takbiran. (3) Kegiatan yang dilibatkan masyarakat meliputi: Pengajian *Tahlilan*, Pemateri Pesantren Kilat Ramadan, dan Menjadi seorang *Murabbi'*.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi adalah masalah sumber dana yang belum jelas sehingga dana-dana yang dikelola untuk melaksanakan kegiatan dakwah masih bertumpu pada bantuan-bantuan dari pihak luar, baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat serta sumbangsi dari para pengurus. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, para pengurus dituntut mandiri dalam mengelola dana dengan cara melakukan usaha kecil-kecilan seperti jualan pulsa, jualan buku-buku dan juga bisa memanfaatkan lokasi pertanian untuk bisa dikelola dengan menanam berbagai macam sayuran seperti cabai, tomat, terong dan sebagainya. Selain itu, hambatan lain yang dihadapi adalah semangat yang menurun

dan terkadang kurang dukungan dari orang tua pengurus, untuk mengatasi masalah tersebut Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam dituntut agar tidak monoton melakukan program kerja dalam bentuk pendidikan dan pembinaan semata, tapi juga harus melakukan kegiatan yang menyenangkan hati para pengurus seperti rekreasi, piknik, makan bersama dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah terkadang kurangnya dukungan dari orang tua, pengurus betul-betul harus meyakinkan kepada orang tua dan juga harus mengatur manajemen dalam berorganisasi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pengurus Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo harus lebih meningkatkan semangat dalam melaksanakan pengembangan dakwah sebagaimana program yang telah direncanakan.

Program-program yang telah terlaksana agar dapat dilaksanakan secara regenerasi dan dilaksanakan secara terus menerus. Selain itu, pengurus juga harus betul-betul menanamkan pemahaman masyarakat mengenai betapa pentingnya peran yang diemban sebuah organisasi kepemudaan Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam Sarjo dalam melakukan pengembangan dakwah dalam bentuk pendidikan, pembinaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002
- Al-mubarakfuri, Syaikh shafiyyurahman. *Sirah Nabawiyah*, Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi. Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 1997
- An-Nawawi, Imam. *Riyadhush Shalihin*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq, 2014
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2004
- Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*, Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2007
- Badruttaman, Nurul. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Bella Delinda Fadhila Hanifah, [http://belladedeldillahanif.blogspot.com/2012/04/pengertian-generasi- muda.html?m=1](http://belladedeldillahanif.blogspot.com/2012/04/pengertian-generasi-muda.html?m=1)
- Nafisah, Lu'lu. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*, <https://luluhatta.wordpress.com/2014/10/13/pengembangan-masyarakat-community-development/>
- Departemen Agama RI. *Al-Qura'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedia tematis dunia islam*, Jakarta: PT Ichtisar baru van Haove, 2002
- Farida, *Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan (Tinjauan Psikologi Mad'u)*, Jurnal At-Tabsyir vol.1 no.1 : 2013
- Ilaihi, Wahyu. Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2009
- Kementerian Agama RI. *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Madina Raihan makmur, 2010

<https://tulisanterkini.com/artikel/rtikel-ilmiah/9219-pengertian-generasi-muda.html>

<https://romeltea.com/komunikasi-islam-makna-dan-prinsip>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian* Jakarta: 1998

Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016

Saerozi, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

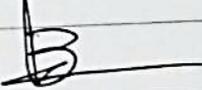
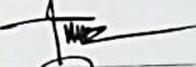
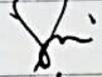
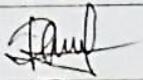
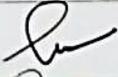
Trianto. *Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Jakarta: kencana, 2011

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatar belakangi didirikannya Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya IPMI Sarjo?
3. Apa Visi dan Misi IPMI Sarjo?
4. Berapa jumlah anggota IPMI Sarjo?
5. Apa tujuan didirikannya IPMI Sarjo?
6. Bagaimana Kegiatan yang dilakukan oleh IPMI Sarjo?
 - a. Program kerja apa saja yang dilakukan oleh IPMI?
 - b. Apakah IPMI hanya bergerak dibidang keagamaan?
 - c. Apakah ada program kerja yang melibatkan masyarakat?
 - d. Apakah ada kegiatan sosial IPMI?
7. Bagaimana peran IPMI dalam pengembangan dakwah di masyarakat?
8. Menurut anda, apakah manfaat melakukan kegiatan dakwah?
9. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi IPMI dalam melakukan kegiatan?
10. Menurut anda, bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala maupun hambatan yang dialami IPMI?
11. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu atas keberadaan IPMI di kecamatan Sarjo?
12. Bagaimana kegiatan dakwah IPMI di masyarakat?
13. Apa saja program kerja IPMI yang melibatkan masyarakat?
14. Menurut anda, apakah perlu melakukan kegiatan dakwah di masyarakat?
15. Apa harapan Bapak/Ibu untuk IPMI dimasa mendatang?

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Basri, S.Pd	Ketua Umum IPMI	
2	Sawad	Wakil Ketua	
3	Aminah, S.Pd	Bendahara Umum	
4	Sri Hartina	Bidang Kemuslimahan	
5	Andrianyah	Bidang Kesekretariatan	
6	Rahmawati	Bidang Infokom	
7	Ernawati	Masyarakat	
8	Paisal	Masyarakat	
9	Abdi	Masyarakat (Remaja)	



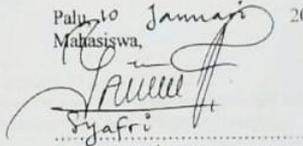
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Syafri
TTL : Balabonda, 27-09-1997
Jurusan : KPI
Alamat : Jl. Lasoso
NIM : 15.4.10.0001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Semester :
HP : 0851 4640 0889

- Judul I
Peran generasi muda dalam pengembangan dakwah Islamiyah di desa Sarjo Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu.
- Judul II
Peran dakwah orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
- Judul III
Metode jama'ah Tabligh dalam mengembangkan agama Islam.

Palu, 10 Januari 2018
Mahasiswa,


Syafri
NIM. 15.4.10.0001.....

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. M. Rusdin, M.Pd.
Pembimbing II : Moh. Ulil. Firdausy, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Rusdin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1970041042000031001

Ketua Jurusan,

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.
NIP. 19620410 199803 1 003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 77 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun Akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
 - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun Akademik 2018/2019.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019
- KESATU** :
- Menunjuk Saudara :
1. Dr. H. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I.
 2. Mokh. Ullil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.

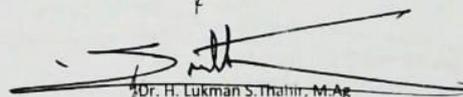
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Syafri
NIM : 15.4.10.0001
Jurusan : KPI
Semester : VIII
Tempat/Tgl lahir : Balabonda, 27 September 1997
Judul Skripsi : Peran generasi muda dalam pengembangan Dakwah Islamiyah di Desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

- KEDUA** :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draf Skripsi dan naskah Skripsi
 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- KETIGA** :
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.
- KEEMPAT** :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.
- KELIMA** :
- Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 22 Januari 2019

Dekan,


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.
NIP. 196509011996031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu;



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460365, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 386 /In.13/F.III/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 23 Mei 2019

Kepada Yth.

di-
Sarjo

Assalamu'alaikum War. Wah

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Syafri
NIM : 15.4.10.0001
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Lasoso Lrg 6
No. Hp : 085310000817

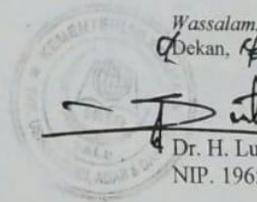
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: " Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I
2. Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih



Wassalam.

Dekan, *q*

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



**BADAN PENGURUS HARIAN
IKATAN PEMUDA DAN MAHASISWA ISLAM SARJO
KECAMATAN SARJO KABUPATEN PASANGKAYU**

Sekretariat : Jl. Trans Sulawesi Depan Masjid Babussalwa Pambua, Sarjo

SURAT KETERANGAN

Nomor: 014/IPMI/SARJO/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo menerangkan bahwa:

Nama : SYAFRI
NIM : 154100001
Tempat/Tanggal Lahir : Balabonda, 27 September 1997
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Instansi : IAIN Palu
Judul Skripsi : Peran Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo
dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Kecamatan
Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi
terhitung mulai tanggal 23 Mei 2019 s/d 30 Juni 2019. Demikian surat keterangan ini
dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Sarjo, 30 Juni 2019



**STRUKTUR ORGANISASI IKATAN PEMUDA DAN MAHASISWA
ISLAM (IPMI) SARJO**

e. Pelindung

1. Camat Sarjo : Mahfud, S.Ip
2. Kepala Desa se-Kecamatan Sarjo:
 - Kepala Desa Sarude : Tanda, SH.
 - Kepala Desa Sarjo : Suhardi, S.Sos.
 - Kepala Desa Letawa : Nadjamuddin
 - Kepala Desa Maponu : Sukman

f. Dewan Penasehat

1. Sudirman, S.Pd., M.Pd.
2. Mukmin S.S., S.Pd
3. Muhammad Tahir
4. Mansur

g. Dewan Pembina

1. Supriadi. S.Pd., M.Pd
2. Ilham

h. Dewan Pengurus

- Ketua Umum : Basri., S.Pd
Wakil Ketua : Sawad
Sekretaris Umum : Merik
Bendahara Umum : Amina, S.Pd

i. Devisi-Devisi

Devisi Dakwah

- Koordinator : Amri
Anggota : Saharuddin
Syukur
Firman
Junaedi
Fandi
Ahmad Yani

Devisi Kesekretariatan

- Koordinator : Andriansyah

Anggota : Surahman
Sandi
Sartika
Diana
Moh.Ayyub

Devisi SDM (Sumber Daya Manusia)

Koordinator : Hairuddin
Anggota : Ahmad, S.Pd
Mirawati S.Pd
Burhanuddin
Zulkifli
Sinta
Satriani
Nasrul

Devisi Kemuslimahan

Koordinator : Sri Hartina
Anggota : Rosnawati S.Ag
Ummiatia S.Pd
Saripa S.Pd
Saturi
Santi
Nursamsany

Devisi Usaha dan Dana

Koordinator : Ulfa, S.Pd
Anggota : Naisa
Dian Islamiah
Sapriadi
Nadriani

Devisi INFOKOM (Informasi dan Komunikasi)

Koordinator : Rahmawati

Anggota : Masruddin, S.Kom

Julianti

Rusma

Nurwana

MAKNA LOGO IKATAN PEMUDA DAN MAHASISWA ISLAM

(IPMI) SARJO



Adapun Makna Logo dari Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam (IPMI) Sarjo adalah sebagai berikut:

2. Simbol tangan ketauhidan yang melambangkan sebagai semangat pemuda.
3. Simbol Alquran adalah sebagai lambang bahwa pedoman utama adalah Alquran.
4. Simbol lingkaran yang berwarna hitam yang bertuliskan tinta berwarna putih adalah sebagai lambang bahwa kondisi daerah kita dikelilingi berbagai pengaruh-pengaruh negatif yang memerangi pola pikir pemuda, namun dengan menumbuhkan syiar-syiar Islam maka akan terbentengi dari pengaruh tersebut dan akhirnya menghasilkan pemuda yang berakhlakul karimah.
5. Simbol rantai yang melambangkan sebuah ikatan.
6. Simbol mesjid yang melambangkan partisipasi untuk memakmurkan Mesjid.

7. Warna hijau melambangkan adanya satu keinginan yang kuat serta ketabahan dalam menghadapi persoalan hidup.

Kesimpulan dari logo tersebut adalah melambangkan bahwa organisasi ini terbentuk dengan tujuan sebagai wadah pemuda untuk memperdalam ilmu agama dengan berpedoman kepada Alquran dan Sunnah agar terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif budaya barat serta zaman yang serba modern ini, dengan jalan melakukan syiar-syiar dan kajian-kajian Islami demi terwujudnya pemuda dan pemudi kecamatan Sarjo yang berakhlakul karimah sebagaimana tercantum dalam visi dan misi.

DOKUMENTASI



Gambar. Kegiatan Seminar Kemuslimahan



Gambar. Kegiatan Tarhib Ramadan



Gambar. Kegiatan Rapat Evaluasi Program Kerja



Gambar. Kegiatan Lomba Keagamaan



Gambar. Kegiatan Diskusi



Gambar. Kegiatan Kajian



Gambar. Kegiatan Tahsin dan Halaqoh



Gambar. Menjadi Murabbi' Halaqah SMAN 1 Sarjo



Gambar. Pemateri Pesantren Kilat Ramadan



Wawancara dengan Ketua Umum dan Pengurus IPMI



Takbir Akbar 1000 Obor



Gambar. Kegiatan Takbir Akbar 1 Syawal



Wawancara dengan Saudara Sawad (Wakil Ketua IPMI)



Wawancara dengan Ibu Ernawati (Masyarakat Kecamatan Sarjo)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syafri
TTL : Balabonda, 27 September 1997
NIM : 15.4.10.0001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Jl. Lasoso Lrg.VI



B. Identitas Orangtua

1. Ayah
Nama : Paisal
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Sarjo, Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu.
2. Ibu
Nama : Masna
Pekerjaan : URT
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Sarjo, Kecamatan Sarjo, Kabupaten Pasangkayu.

C. Pendidikan

1. TK Al-Aqsah Balabonda Tahun 2001-2003
2. SDN 006 Balabonda Tahun 2003-2009
3. SMP Negeri 14 Pasangkayu Tahun 2009-2012
4. MAN 2 Model Palu Tahun 2012-2015
5. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2015-2019